**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBAKAN YANG TERDAFTAR DI BAK BURSA EFEK INDONESIA( PERIODE 2011 SAMPAI 2015)**

Disusun Oleh:

Agus Prasetiyawan

13061202

Dosen Pembimbing

Martinus Budiantara, SE, M. Si, Ak, CA

**ABSTRAK**

Agus Prasetiyawan: Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bakan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 Sampai 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequact Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dengan seberapa besar pengaruhnya baik secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan regresi linier berganda dengan mengunakan tahapan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, dan uji heteroskeditas. Pengamatan dilakukan dari periode 2011 sampai 2015. Hasil penelitian menunjukan bahwa kelima variabel independen memberikan pengaruh 55,9% sedangkan sisanya 44,1% di pengaruhi variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial suku bunga kredit dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas, CAR tidak berpengaruh signifikan, LDR dan BOPO berpengaruh signifian terhadap profitabilitas pada tuju perbankan yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci : Suku Bunga Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequact Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Atau Pendapatan Operasional (BOPO).**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting sebagai perekonomian suatu negara, karena perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara *Financial Interesting* anatara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang kekurangan dana, secara efektif dan efisien (Ikatan Akuntan Indonesia : 2002). Perbankan dalam aktifitas kegitanya perbankan memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masarakat banyak, tetapi tetap pada perakteknya perbankan adalah lembaga ekonomi yang mencari keuntungan atau profit, baik bank konfensional maupun bank syariah.

Profitabilitas merupakan indikasi yang digunakan perbankan untuk menilai kinerja yang dihasilkan perbankan (Sofyan, 2003), karena rasio profitabilitas yang digunakan perbankan olen BI lebih pada menilai tingkat profitabilitas pada asset yang dimiliki perbankan (Marthi : 2005). Karena dengan menjaga nilai profitabilitas yang dimilikinya perbankan akan memiliki itikat baik dalam aktifitas kegitan operasional perbankan. Karena perbankan didalam aktifitas kegitanya untuk memperoleh pendapatan berasal dari pendapatan bunga dan pendapatan non bunga, tetapi perbankan lebih banyak memperoleh pendapatan operasional lebih banyak pada pendapatan bunga ketimbang pendapatan non bunga.

Bunga adalah selisih antara uang yang dipinjam dengan uang yang harus dikembalikan oleh kreditur dengan memperhitungkan jatuh tempo pengembalianya (Muhamad Garniwa : 2014). Karena suku bunga kredit merupakan pendapatan yang dimiliki perbankan yang rentan akan resiko karena untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit sendiri akan memperahui minat nasabah untuk melakukan pinjaman kepada bank tersebut. ketika perbankan menginginkan pendapatan yang besar otomatis perbankan akan menaikan suku bunga kredit yang di berikan kepada calon nasabahnya dan ketika suku bunga yang ditentukan perbankan tinggi akan menyebabkan penurunan minat calon kreditur begitupun sebaliknya (Kasmir ,2013:116). Ketika modal yang dimiliki perbankan besar otomatis perbankan akan leluasa dalam aktifitas kegiatan operasional perbankan begitu pula sebaliknya, dan peran perbankan untuk mengelola aktifitas peroduktifnya dari kegiaan pendekatan dengan masarakat dibutuhkan untuk mendapatkan tambahan modal penyaluran kredit untuk menghasilkan pendapatan. Dari aktifitas tersebut perbankan harus memperhitungkan besarnya pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.

Setiap kegiatan usaha tentunya akan menimbulkan resiko yang timbul dari kegiatan usanya, dan untuk risiko yang dihadapi dari kegiatan kredit tersebut adalah risiko pengembalian kredit tersebut bukan tidak mungkin jika nasabah akan melakukan kredit macet yang menyebabkan modal dan pendapatan yang dimiliki perbankan hilang yang akan menyebabkan pada penurunaan tingkat profitabilitas yang bimiliki perbankan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank. Para penguna laporan keuangan bisa tau kinerja perbakan dengan melihat laporan keuangan dan rasio tertentu oleh sebabitu perbankan harus bisa menjaganya.

Berikut rasio suku bunga kredit, NPL, ROA pada laporan keuangan bank CIMB Niaga dan Bank Central Asia periode 2012 sampai 2014:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama bank | Tahun | Suku bunga dasar kredit (KPR)% | NPL % | ROA % |
| Bank CIMB Niaga | 2012 | 10,80 | 2,30 | 2,93 |
|  | 2013 | 11,50 | 2,30 | 2,66 |
|  | 2014 | 11,75 | 4,03 | 1,37 |
| Bank Central Asia | 2012 | 9,50 | 0,38 | 3,32 |
|  | 2013 | 9,50 | 0,44 | 3,59 |
|  | 2014 | 10,50 | 0,60 | 3,75 |

Sumber dari Muhamad Garniwa (2014) oleh laporan keuangan dan suku bunga dasar kredit 2012 – 2014.

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat dan bandingkan anta Bank CIMB Niaga dengan Bank Central Asia periode 2012 sampai 2015. Terjadi perubuhan rasio-rasio yang digunakan perbankan, yaitu suku bunga kredit KPR, NPL (*Non Performing Loan)* yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset.)*

Pada sepanjang periode 2012 sampai 2014 Bank CIMB Niaga mengalami penurunan tingkat profitabilitas ROA. Berbanding terbalik dengan sukubunga kredit dan risiko kredit NPL yang mengalami kenaikan setiap tahunya. Sedangkan Bank Central Asia sepanjang periode 2012 sampai 2014 tingkat profitabilitas yang dimiliki perbankan ROA setiap tahunya mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan sukubunga kredit dan risiko kredit NPL.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan variabel yang digunakan sama dengan hasil yang berbeda, yang menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti **Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.**

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh perumusan masalah:

1. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.
2. apakah risiko kredit NPL berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Apakah *Capital Adequact Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Apakah Beban Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Apakah suku bunga kredit, risiko kredit, CAR, LDR, dan BOPO secara bersama- sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
2. Untuk mengetahui apakah risiko kredit *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
3. Untuk mengetahui apakah modal *Capital Adequact Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
5. Untuk mengetahui apakah Beban Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
6. Untuk mengrtahui apakah suku bunga kredit dan risiko kredit NPL, CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan ROA

.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi investor

Para investor dengan mengetahui hubungan antar variabel suku bunga kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas yang dimiliki perbankan bisa lebih bijak dalam menentukan arah tujuan investasinya.

1. Bagi pemerntah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kebijakan pemerintah yang akan diambil kepada perbankan

1. Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan tentang variabel suku bunga kredit dan resiko kredit terhadap profitabilitas perbankan dan acuan penelitian sebelumnya.

**Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

**Suku Bunga Kredit**

Suku bunga kredit merupakan harga dari pinjaman yang dinyatakan dalam prosentase uang pokok per waktu (Sumariah, 2004:80).

Menuruk Muhamad Garniwa (2014) dalam Irham Fahmi (2013:88) suku bunga kredit adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada peminjam yang besarnya berdasarkan prosentase waktu yang ditentukan. bagi nasabah yang hendak melakukan kredit akan dikenakan suku bunga dasar kredit (SBDK) merupakan suku bunga dasar yang digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh. Menurut SBI No. 15/1/DPNP tangal 15 januari 2013 perhitunganya sebagai berikut:

1. Harga pokok yang timbul dari kegiatan usahanya.
2. Biaya overhead bukan merupakan beban untuk menghimpun dan penyaluran kredit termasuk pajak yang harus dibayar.
3. Profit margin (margin keuntungan) yang dikeluarkan bank untuk penyaluran kredit

**Risiko Kredit**

Resiko kredit adalah kemungkinan yang mungkin dialami dari pemberian kredit kepada debitur karena debitur tidak mampu mengemblikanya Teti Nurul Hidayawati (2008) dalam Kamus Perbankan (2001:125). *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang tidak menetapi jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan (A. Isramiarsyh :2016 dalam Mahmoedin, 2010:2) . sehinga NPL dapat digunakan unruk mengukur sejauh mana risiko yang dialami perbankan mengunakan rumus Ahmad Buyung Nusantara (2009) adalah sebagai berikut:

Kredit (Gol.3 + Gol.4 + Gol.5)

NPL = × 100%

Total kredit yang diberikan

1. Golongan 3 kredit kurang lancer
2. Golongan 4 kredit diragukan
3. Golongan 5 kredit macet

**Capital Adequact Ratio (CAR)**

CAR merupakan carsio yang digunakan untuk menilai modal yang dimiliki perbakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Karene semakin besar modal yang dimiliki perbankan 8% dari ketentuan BI maka perbankan akan lebih leluasa dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Muljoni (1999) CAR dapat dihitung mengunakan rumus

Modal Bank

CAR= × 100%

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah kemampuan perbankan untuk dapat memenuhi kewajibanya yaitu modal yang dimiliki perbankan harus mampu memenuhi kewajibanya pada pihak ketiga sedangkan besarnya LDR yang ditentukan perbankan sejak tahun 2001 yaitu 80% sampai 110% (A .Isramiarsyh, 2016). Untuk menghitung LDR dengan cara:

Jumlah Kredit Yang Diberikan

LDR= × 100%

Dana Pihak Ketiga +Modal Inti

**Beban Operasional Atau Pendapatan Operasional (BOPO)**

Perbankan dalam aktifitas kegitan usahanya untuk memperoleh pendapatan mengenal yang namanya kredit. BOPO sendiri merupakan efesiensi manajemen perbankan dalam biaya operasional yang dikeluarkan perbankan untuk memperoleh pendapatan operasional. Karerana semakin kecil BOPO yang dimiliki bank maka biaya operasional bank semakin baik (Almilia dan Herdiningtyas :2005 ).

Menurut surat kabar bank indonesia nomor 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 BOPO dapat diukur mengunakan rumus:

Beban biaya operasional

BOPO = × 100%

Pendapatan operasional

**Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas merupakan kinerja hasil dari usaha perbankan atau besarnya laba yang dapat dihasilkan perbankan. Karena Profitabilitas merupakan tolak ukur kinerja yang dimiliki perbankan. Menurut (Merthi : 2005 ) ROA merupakan rasio yang digunakan oleh BI untuk mengawasi kinerja perbankan dari segi asset yang dananya berasal dari masarakat. Ketika nilai ROA yang dimiliki bank tersebut tingi maka kinerja perbankan tersebut baik begitu pula sebaliknya. Dan Untuk menhitung besarnya ROA dapat dihitung dengan mengunakan rumus (Merthi : 2005):

EBT

ROA = × 100%

Total modal asset

Beberapa peneliti dengan hasil yang didapat dari peneliti-peneliti terdahulu sebagai berikut:

Riski Agustiningrum (2011) dengan hasil penelitianya CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ponco (2010) Hasil analisa menunjukan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifika terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Menurut Zulfikar (2014) Secara simultan semua variable terbukti memiliki pengaruh terhasap ROA. Secara parsial, hasil analisa pada BPR secara keseluruhan menunjukan hasil yaitu variabel CAR, LDR,dan NPL secara statistic tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variable BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variable NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

A. Isramiarsyh (2016) menyatakan hasil penelitianya bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, CAR berpengaruh negatif dan signifikan dengan ROE, LDR berpengaruh negarif dan signifikan terhadap ROE, dan hasil uji regresi variable yang dominan mempengaruhi profitabilitas adalah BOPO. menurut Linda Dwi Oktavia (2009) secara parsial SBI berpengaruh terhadap ROA, nila tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan SBI, nila tukar dan inflasi berpengaruh terhadap ROA.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Diana Puspitasari (2009) CAR berpengaruh signifikan positif, NPL berpangaruh signifikan negatif, PDN tidak berpengaruh, NIM berpengaruh signifikan positif, suku buunga SBI tidak berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian Sudiyanto dan jati (2010) menunjukan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengembangan hipotesis variabel suku bunga kredit, NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA adalah sebagi berikut:

Hipotesis 1 : Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank

Hipotesis 2 : NPL berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank

Hipotesis 3 : CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank

Hipotesis 4 : LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank

Hipotesis 5 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank

Hipotesis 6 : Terdapat perbedaan pengaruh suku bunga kredit, NPL ,CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank

**Metode Penelitian**

**Populasi Dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuju bank yang terdaftar di BEI. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang dipublikasikan dan memiliki rasio yang dibutuhkan oleh penelitian. Sampel yang digukan adalah Bank Bukopin Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Nasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Dan Bank CIMB Niaga Tbk, sampel yang digunakan adalah data setiap akhir tahun laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 data.

**Jenis Dan Sumber Data Serta Model Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dari tuju laporan keuangan perbankan yang telah di publikasikan pada periode 2011 sampai 2015 melalui situs wap [www.idx.co,id](http://www.idx.co,id) data NPL,CAR, LDR, BOPO, ROA, dan dari [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id) data suku bunga kredit KPR. kemudian data tersebut didokumentasikan sesuai bahan yang dibutuhkan untuk dihitung hasil yang didapat.

**Motode Analisa Data**

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini mengunakan program SPSS 21 dan model penelitian ini mengunakan model regresi linier berganda yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji simultan (f), uji parsial (t). uji koefisien determinasi menjelaskan pengarus semua variabel yang digunakan daam penelitian sedangkan sisanya dijelaskan diluar variabel yang diteliti. Uji simultan (f) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh vaiabel independen secara bersama sama berpengarug terhadap variabel dependen. Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berpengaruh sendiri-sendiri atau individu terhadap variabel depen. Pengambilan keputusan uji t dengan cara melihat nilai signifikan dibawah 0,05 dan membendingkan t-tabel dengan t-hitung untuk melihat arah pengaruh signifikan atau tidak. Uji f untuk melihat pengaruh variabel independel bersama berpengaruh terhadap ROA. dalam melakukan uji regresi berganda harus terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahu tidak terjadi heteroskeditas, multikolineritas, dan autokorelasi data terdistribusi secara normal

Uji heteroskeditas untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan variabel dari residual dengan pengamat lain. Karena metode regresi yang baik adalah yang *Homoskedasitas* dengan melihat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang bearti tidak terjadi kesamaan antar pengamat yang lain.

Uji multikolineritas untuk mengetahui model regresi ditemukannya hubunga antar variable independen. Karena model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahuinya dengan melihat VIP. menurut Ahmad Buyung Nusantara (2009) dalam Imam Ghozali (2009) apabila nilai matrik kolineritas dibawah 10 dan nilai torence mendekati 1 itu artinya model regresi tidak terjadi masalah pada multikolineritas. Sedangkan ketika nilai VIP dan nilai torence tidak ada variabel yang lebih besar dari 0,1 variabel terlepas dari masalah pada multikolineritas (Ahmad Buyung Nusantara, 2009).

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 sebelumnya (Edhi Sartrio Wibowo, 2011). Untuk mengetahui terjadi korelasi atau autokorelasi dengan melihat Durbin Watson (DW-Test). Ketika nilai DW lebih besar dari batas atas Upper Bound (DU) dan kurang dari (4-du) berarti tidak terjadi autokorelasi dan ketika nilai mendekati 2 terjadi autokorelasi (Edhi Sartrio Wibowo, 2012) dalam (Ghozali, 2007).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistibusi secara normal atau tidak. Untuk menngetahunya dengan melihan nilai Asym. Sig. (2-tailed) dan nilaina harus lenih kecil dari tingkat alfa yang dipilih.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Dengan taraf signifikan 0,05%.

**Hasil uji Normalitas**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,193 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,116 |

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,193 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,116 atau probabilitas 0,116 > 0,05 sehingga data terdistribusi secra normal.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan autokorelasi di dalam model regresi.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uji Autokorelasi**  **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,790a | ,624 | ,559 | 1,299 | 1,661 |
| a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL, Suku\_Bunga\_Kredit | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA  Sumber SPSS 20.1 | | | | | |

Berdasarkan output diatas diketahui nilai DW 1,661 selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai du=1,802 dan dl=1,60. Karena nilai DW 1,661 berada di atas du dan berada di bawah dl sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif

Uji multikolineritas untuk mengetahui pada model regresi terjadi miltikolineritas atau tidak. dengan cara melihat nilai *Tolerene* dan *Varian Inflation Factor* (VIP).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Uji *Multikolinieritas***  **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Suku\_bunga\_kredit | ,202 | 4,940 |
| NPL | ,287 | 3,485 |
| CAR | ,688 | 1,453 |
| LDR | ,772 | 1,295 |
| BOPO | ,117 | 8,513 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas menunjukan hasil kelima variabel dengan nilai VIP diatas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Sehinga data ini layak digunakan.

Uji *Heteroskeditas* digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat keheterogenan atau ketidak samaan variabel data penelitian.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uji heteroskeditas**  **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 10,507 | 1,957 |  | 5,370 | ,000 |
| Suku\_Bunga\_Kredit | -2,110 | 1,654 | -,300 | -1,276 | ,212 |
| NPL | -,416 | ,292 | -,314 | -1,426 | ,165 |
| CAR | -,902 | ,523 | -,234 | -1,726 | ,095 |
| LDR | -1,630 | ,545 | -,376 | -2,992 | ,006 |
| BOPO | -1,880 | 1,267 | -,468 | -1,484 | ,149 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dilihat nilai signifikan kelima variabel independen nilai sig lebih besar dari 0,05 yang berarti kelima variabel tidak terjadi atau bebas dari *Heteroskeditas.*

**Uji Hipotesus**

Hasil analisa regresi berganda disajikan dalam tabel berikut ini:

Hasil analisa regresi linier berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Adjusted R Square | | | ,559 | | | |  |
| F | | | 9,617 | | | | Sig.  ,000 |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 25,016 | | 4,223 |  | 5,923 | ,000 |
| Suku\_Bunga\_Kredit | -1,599 | | ,448 | -,905 | -3,574 | ,001 |
| NPL | -2,392 | | ,517 | -,983 | -4,624 | ,000 |
| CAR | -,080 | | ,087 | -,126 | -,921 | ,365 |
| LDR | -,074 | | ,022 | -,432 | -3,335 | ,002 |
| BOPO | ,126 | | ,055 | ,760 | 2,288 | ,030 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | | |

Untuk mengetahui seberapa besar perosentase pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,559. Yang berarti variable independen Suku bunga kredit, NPL, CAR, LDR dan BOPO mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 55,9% sedang sisanya 44,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini.

Uji simultan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil nilai F hitung sebesar 9,617 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama suku bunga kredit, NPL, CAR, LDR dan BOPO bepengaruh terhadap variabel terikat ROA.

Uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen ROA. dengan cara melihat nilai signifikan yang dihasilkanya variabel independen terhadap variabel dependen dan membandingkan dengan nilai signifikan 0,05 untuk diambik kesimpulan.

Variabel Suku bunga kredit dengan nilai sig 0,001<0,05 yang berarti menolak H0 dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA. variabel NPL dengan nilai sig 0,00<0,05 yang berarti menolak H0 dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan variabel CAR dengan nilai sig 0,365>0,05 yang berarti menerima H0 dan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

variabel NPL dengan nilai sig 0,00<0,05 yang berarti menolak H0 dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel LDR dengan nilai sig 0,002<0,05 yang berarti menolak H0 dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO dengan nilai sig 0,030<0,05 yang berarti menolak H0 dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Pembahasan**

Berdasarkan pengolahan data mengunakan spps 21 diperoleh hasil bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap perofitabilitas ROA pebankan. Karena penurunan suku bunga kredit akan berpengaruh terhadap minat masarakat terhadap kredit yag ditawarkan perbankan tersebut (Suhardjono, 2009:294). Ketika suku bunga kredit bank yang meningka aktifitas penyaluran kredit berjalan dengan baik dan pendapatan perbankan meningkat yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan ROA. Hasil penelitia ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2009) dan Ni Luk Suarmi, dkk (2014) mengemukakan hasil bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Variabel NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan ROA. karena teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai (2007: 808) risiko menyebabkan hilangnya kelazimaan pendapatan kredit yang berdampak pada penurunan laba yang diperoleh bank dan penurunan profitabilitas bank yang dimilikinya. Hasil penelitan yang dilakukan penulis didukung penelitian yang dilakukan Gelos (2006) yang menyatakan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehinga hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang sebelumnya.

Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. karena perbankan dalam menempatkan dananya salah dalam memberikan kredit kepada kreditur yang menyebabkan modal bank tidak tentu, modal yang seharusnya bertambah modal tersebut menjadi tidak tentu bahkan hilang, yang menyebabkan pendapatan bank menurun yang berdampak pada nilai profitabilitas ROA bank menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Hendra Edy Saputra dan IGAN Budiasih : 2016 dan Agustiningrum : 2013 yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Variabel LDR berpengaruh terhadap profitabilitas ROA bank. Menurut teori Dendawijaya:2009 karena semakin tingi nilai LDR bukan jaminan manajemen untuk memperoleh *Profit,* dikarenakan bank mengalami akumulasi dana dan kesulitan penyaluran dana yang berakibat nilai profitabilitas tidak meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengn penelitian RIski Agustiningrum : 2011 menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas ROA bank. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Denda Wijaya (2009:120) rasio BOPO di gunakan untuk menilai rasio efesiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapan operasional. Karena semakin rendah rasio BOPO artinya kemampuan bank mengelola biaya operasioanal bank semakin baik.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilkemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisa secara bersama-sama Suku Bunga Kredit, NPL, CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sehinga hipotesis di terima.
2. Hasil analisis pengujian Suku Bunga Kredit terhadap ROA, menunjukan hasil bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehinga hipotesis di terima.
3. Hasil analisis pengujian Risiko Kredit (NPL) terhadap ROA, menunjukan hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehinga hipotesis di terima.
4. Hasil analisis pengujian CAR terhadap ROA, menunjukan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehinga hipotesis di tolak.
5. Hasil analisis pengujian LDR terhadap ROA, menunjukan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehinga hipotesis di terim.
6. Hasil analisis pengujian BOPO terhadap ROA, menunjukan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehinga hipotesis di terima.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari penelitian ini maka saran saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan agar, lembaga perbankan lebih bisa mempertahankan suku bunga kredit di kisaran terendah tapi tetap dalam ketentuan yang di tentukan bank Indonesia. sehinga akan menarik minat masarakat untuk untuk melakukan kredit.
2. Disarankan sebaiknya perbankan Indonesia lebih bisa mengelola aktivitas operasional bank, dalam peningkatan efektifitas pemberian kredit. Sehinga risiko kredit lebih bisa diturunkan.
3. Disarankan kepada lembaga perbankan agar lebih giat lagi dalam mengelola menghimpun dana dari masarakat dengan cara menarik minak masarakat untuk menabung di bank.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustiningrum, Riski. 2011. Analisa Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Sekripsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana, Bali

Almila, L.S Dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisa Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. 7 (2) : H : 131-147

Bagiani Alifah, Yonira. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012, *Sekripsi* Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Buyung Nusantara, Ahmad. 2009. Analisa Pengaruh NPL,CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2007). *Tesis,* Universitas Doponegoro Semarang.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dermawan, Syahrial Dan Djahotman Purba. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama : Mitra Wacana Media, Jakarta.

Dwi Oktavia, Linda. 2009. Pengauh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privitasi. *Jurnal*. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.

Fahmi, Irham. 2011*. Analisa Kinerja Keuangan*, Cetakan Pertama. . Bandung : Alfabeta

Ganiwa, Muhamad. 2014. Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). *Jurnal Sekripsi,* Universitas Komputer Indonesia

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Harahap, Sofyan, 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, PT. raspindo, Jakarta.

Hery. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.

Idroes, Ferry N Dan Sugiarto. 2008. *Manajemen Risikko Perbankan (Dalam Konteks Kesepakatan Basel Dan Peraturan Bank Indonesia).* Penerbit : Graham Ilmu, Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Setandar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Isramiarsyh, A. 2016. Analisa Pengaruh Risiko Kredit, CAR,BOPO, LDR, Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2014). *Sekripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.

Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan,* Edisi Pertama , Cetakan Pertama, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta.

Mahmoeddin, AS. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*, Cetakan Pertama, Penerbit: Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Methi. 2005. Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Setudi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol XI No. 2, September 2005.

Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan 1999.

Nurul Hidayawati, Teti. 2008. Pengaruh Tingkat Risiko Kredit Terhadap Tingkat Perofitabilitas Bank. *Sekripsi* Sarjana, Fakultas ekonomi Universitas Widyatama.

Ponco, Budi. 2010. *Analisa Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, Dan LDR Terhadap ROE (Setudi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Nag Terdaftar Di BEI).* Jurnal

Puspitasari, Diana. 2009. Analoisi Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Setudi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2004- 2007), *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen*, UNDIP, Semarang

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudiyanto, Bambang Dan Jati Suroso. 2010. *Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Sector Perbankan Yang Go Publik Di BEI. Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan,* Mei 2010, Vol.2 No. 2

[Www.Bi.Co.Id](http://www.bi.co.id)

[Www.Idx.Co,Id](http://www.idx.co,id)

Zulfikar, Taufik. 2014. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. *E-Jornal Graduate Umpar*, Vol.1, No.2 (2014)